

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa yang serba modern ini bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam keimanan dan ketaqwaan. Menurut Jamal Makmur Asmani kehadiran sumber daya manusia yang handal tidak cukup hanya dinanti dan ditunggu melainkan harus direncanakan, diupayakan, dimunculkan dan diperjuangkan dengan usaha maksimal, sistematis dan terstruktur.¹

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk menacapai tujuan pembangunan. Salah satu tempat untuk meningkatkan tempat untuk meningkatkan kualitas pembangunan adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi individu agar mampu hidup mandiri. Setiap individu diberikan berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal. Dalam pendidikan setiap individu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.³

¹ Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, DIVA Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 5

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hlm. 8

³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 5

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, proses tersebut terdiri dari banyak bagian yang saling berkaitan. Tiap bagian mempunyai fungsi tersendiri yang saling berkaitan agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila guru hanya mengandalkan salah satu komponen, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berkaitan agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan, diantaranya adalah guru.

Guru selalu dituntut agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa secara tuntas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, karena siswa bukan hanya sebagai individu dengan semua keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Setiap individu siswa memiliki pengaruh yang berbeda terhadap reaksi, respon dan minat mereka terhadap mata pelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif adalah ditandai dengan adanya keterlibatan anak secara menyeluruh baik mental, fisik dan emosional, dan kondisi tersebut dapat tercipta apabila guru mampu mengelola proses pembelajaran secara menarik dengan berbagai inovasi model pembelajaran.⁴

Pengajar (guru) adalah memutuskan perubahan apa yang akan terjadi pada siswa dan apa yang menjadi hasil pengajaran. Untuk mempersiapkan pengajaran guru harus mampu merumuskan dan menentukan tujuan pengajaran dengan baik dan jelas.⁵ Dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran diperlukan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan peserta didik dan materi yang akan diajarkan agar proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan berjalan dengan efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Penyampaian pelajaran pada peserta didik di sekolah oleh seorang guru akan menjadi suatu tolak ukur apakah pendidikan tersebut sudah berhasil atau belum.

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1984, hlm.15

⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 38

Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah merupakan suatu hal yang biasanya terjadi, yang kadang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran harus bisa mengoptimalkan bahan yang ada dan memberi variasi pengajaran agar lingkungan belajar tidak membosankan bagi peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Dalam dunia pendidikan banyak metode, media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru harus pandai menggunakan metode, media yang sesuai dengan bahan ajar atau materi agar proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan maksimal. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung pada guru. Dasar penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl: 125)⁷

Semua metode dapat dipergunakan berdasarkan kepentingannya, sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukannya. Selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, metode tersebut boleh dipergunakan dalam pendidikan Islam.⁸ Tidak semua metode sesuai dengan media yang akan digunakan. Oleh sebab itu, guru harus

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 54

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Halim, Surabaya, 2013, hlm. 281

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 181

pandai dalam menggunakan metode, media dan bahan ajar sehingga tujuan kompetensi dari pembelajaran akan tercapai.

Pada lembaga pendidikan agama seperti sekolah agama atau madrasah, pengajaran agama dikembangkan menjadi beberapa bidang studi. Ini karena tujuan instruksional sekolah agama atau madrasah mengarah kepada pembentukan tenaga ahli agama yang menguasai ilmu yang dimuat dalam bidang studi tersebut. Contoh bidang studi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah adalah Al-Qur'an Hadis, Syari'ah, Tarikh Islam dan aqidah akhlak.⁹

Bidang studi aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang materinya berisi tentang memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk, mengamalkan dan mempraktekkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akidah akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial. Sehingga, pendidikan agama dalam bentuk pendidikan akidah akhlak perlu diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, mengamalkan dan mempraktekkan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

MTs N 1 Kudus mempunyai visi terwujudnya madrasah yang prima dalam berprestasi, mulia dalam berbudi dan berbudaya pada lingkungan. Untuk mewujudkan visi dari madrasah, seorang guru harus bisa menggunakan metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi. Dalam kegiatan belajar mengajar banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa belum faham dengan materi yang telah disampaikan guru. Oleh sebab itu, guru harus pandai dalam mengkombinasikan metode, media dan bahan ajar agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan sehingga siswa dapat terpacu dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan pada akhirnya peserta didik mampu untuk mempraktekkan

⁹ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 93-94

materi yang telah mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Peneliti mengambil lokus di MTs. Negeri 1 Kudus, karena MTs Negeri 1 Kudus merupakan salah satu madrasah tsanawiyah unggulan di Kabupaten Kudus. Sebelum guru melaksanakan proses belajar mengajar guru selalu memilih metode dan media dan bahan ajar yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi dengan judul: **“Implementasi Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian peneliti tetapkan agar pembahasan penelitian dapat terfokus sesuai dengan permasalahannya. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan metode, media dan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Penelitian dilakukan di MTs N 1 Kudus
3. Penelitian ini memfokuskan pada peserta didik kelas VIII, WAKA Kurikulum dan guru akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini perlu diterangkan dalam suatu rumusan yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembatasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, *Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus*, dikutip pada tanggal 25 April 2017, pukul 09.00-10.30 WIB

1. Bagaimana Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Implementasi Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk Mengetahui Implementasi Penggunaan Metode, Media dan Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan informasi di dalam penggunaan metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi sekolah.
 - b. Sebagai acuan bagi peneliti untuk dijadikan referensi bagi penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di sekolah secara efektif dan efisien, sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru Akidah Akhlak dalam menggunakan metode, media dan bahan ajar secara efektif dan efisien, yang sesuai dengan peserta didik dan kondisi kelas.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Kepada Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dalam menggunakan metode, media dan bahan ajar dalam pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

